

## BAB VI

### P E N U T U P

Rangkaian dari penulisan ini yang intinya adalah gerak religius *Sanghyang* sebagai sumber inspirasi lukisan, merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis di mana sebagai bagian masyarakat yang hidup dalam lingkungan seni Bali sebagai alat komunikasi. Pada akhirnya sesuatu yang memiliki nilai teramat dalam bagi penulis.

Dalam uraian tersebut di atas telah disebutkan betapa peran serta masyarakat begitu besar dan kental dalam pelaksanaan upacara-upacara, di mana kita ketahui *Sanghyang* merupakan kesenian kuno yang telah ada sejak jaman pra Hindu hingga kini masih bisa bertahan dan lestari, yang merupakan warisan tradisi adiluhung dari nenek moyang bangsa Indonesia, yang masih membudaya dalam masyarakat pendukungnya di Bali. Penulis yang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang masih melaksanakan upacara, turut larut pula dalam kegiatannya.

Keterlibatan akhirnya tidak hanya sekedar larut dalam kegiatan dalam mempersiapkan sarana-sarana upacara tetapi mulai pada tahap untuk pemahaman dan pendalaman akan nilai-nilai yang terkandung di balik upacara ritual *Sanghyang* tersebut. Berdasarkan pengamatan unsur-unsur yang ada, banyak memberikan dorongan yang kuat terhadap sumber penciptaan dan sekaligus sebagai perangsang bagi saya untuk mewujudkan karya seni lukis.

Pengungkapan gerak religius *Sanghyang* sebagai sumber inspirasi lukisan di sini bukan lagi dalam bentuk aslinya, melainkan sudah mengalami perubahan yang disesuaikan dengan penjiwaan yang sangat pribadi. Di mana dalam karya-karya yang ditampilkan sudah menampilkan bentuk-bentuk yang bebas dan kreatif. Tentunya semua telah dilakukan ini masih jauh dari apa yang diharapkan untuk menjadi sebuah karya yang memiliki nilai tinggi. Penulis sendiri menyadari semua ini memerlukan proses yang panjang dan keterlibatan dari pihak lain yang mendukung di dalam pencapaian keberhasilan dalam proses berkarya. Untuk itu dengan kerendahan hati sangat diharapkan saran dan kritiknya untuk kesempurnaan yang akan sangat berguna, terlebih lagi untuk pengembangannya di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- AG. Pringgodigdo dan Hassan Shadily, Ensiklopedia Umum, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977).
- Bambang Marni Janto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Populer: Bintang Timur Surabaya.
- Belo, Jene, Pokok-pokok Antropologi Budaya, Editor T.O. Ihromi, Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Catherine Basset, Bali Abian Base, Total Indonesie, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Edisi kedua): PN. Balai Pustaka, 1991.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: P.T. Cipta Adi Pustaka, 1989).
- Fajar Sidik, "Diktat Kuliah Tinjauan Seni I", Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1985.
- I Made Bandem, Puspanjali, (Denpasar: CV Kayumas), 1988.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Mitalitet dan Pembangunan, (Jakarta: PT Gramedia, 1974).
- Seni Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Edisi 1/03, BP ISI Yogyakarta, Oktober, 1991.
- Soedarso SP., Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni, (Yogyakarta: Saku Dayarsana), 1990.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- W. Van Hoeve, Ensiklopedia Indonesia, (Bandung: Gravenhage, 1995).